



JPS (2018)

## Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

---

### **Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* Menggunakan Metode Tutor Sebaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang**

**Z.N.Jannaty\*<sup>1</sup>, S.Wendhaningsih\*<sup>2</sup>, I.W.Mustika\*<sup>3</sup>**

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

#### **ABSTRACT**

The problem of this research was how process and learning outcomes of the *sigeh penguten* dance at SMAN 1 Banjar Agung. This study aims to describe the process and learning outcomes of the *sigeh penguten* dance using the method of peer tutor. Learning of *sigeh penguten* dance followed by 20 students for eight times meeting with the learning methods used the teacher's method of peer tutor. Data collection techniques used through observation, interview and documentation with the kind of qualitative descriptive study. The use of peer tutor method consist of six stages, those are, first the teacher tells the purpose of learning, second divide the students into groups and choose one of student to be a peer tutor, third deliver material, fourth giving group assignments, fifth the teacher observe students learning activitis, six evaluation. The result of the process of learning obtained through practice test excellent criteria 6 students, good criteria 11 students and enough criteria 3 students.

#### **ABSTRAK**

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode tutor sebaya di SMAN 1 Banjar Agung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya. Pembelajaran tari *sigeh penguten* diikuti oleh 20 siswi selama delapan pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penerapan metode tutor sebaya dilakukan dengan 6 langkah pembelajaran yaitu, pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kedua membagi siswa dalam kelompok dan memilih salah satu siswa untuk menjadi tutor, ketiga menyampaikan materi, keempat memberi tugas kelompok, kelima guru mengamati aktivitas belajar siswa, keenam evaluasi. Hasil dari proses pembelajaran diperoleh melalui tes praktik 6 siswa mendapat kriteria baik sekali, 11 siswa kriteria baik dan 3 siswa kriteria cukup.

**Kata Kunci:** ekstrakurikuler, tutor sebaya, tari *sigeh penguten*.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran seni di sekolah merupakan suatu proses usaha yang dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pemahaman tentang berbagai bentuk, konsep atau makna, dan fungsi seni dengan mengkondisikan siswa untuk menjadi aktif dan kreatif dalam mengembangkan bakat serta mengenali potensi yang ada di dalam dirinya (Jazuli, 2016: 151). Pembelajaran seni di sekolah diterapkan pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran seni dalam kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang dimuat dalam mata pelajaran seni budaya yang bertujuan memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap seni. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan membantu mengembangkan minat dan bakat seni siswa. Salah satu cabang seni yang diajarkan di sekolah adalah seni tari.

Seni tari merupakan ungkapan gerak tubuh yang memiliki nilai keindahan. Hawkins dalam Mustika (2012) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dirubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta. Pembelajaran seni tari bagi siswa di sekolah bertujuan meningkatkan pertumbuhan mental, fisik dan estetika yang diungkapkan melalui gerakan-gerakan. Tari juga dapat meningkatkan daya kreatifitas serta akan menjadikan siswa lebih menghargai seni tari yang ada dilingkungannya.

Proses pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa komponen seperti siswa, guru, metode serta materi pembelajaran yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan (Hamalik, 2012: 57). Guru perlu menentukan dan memilih metode yang sesuai dalam menyajikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode pembelajaran

yang tepat adalah metode yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa, semakin baik metode pembelajaran maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.

SMA Negeri 1 Banjar Agung merupakan sekolah yang ada di Kabupaten Tulang Bawang yang memiliki kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari. Pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini merupakan kegiatan yang paling banyak diminati oleh siswa guna mengembangkan minat dan bakat dibidang seni tari. Hal ini dipengaruhi oleh fasilitas sekolah yang menyediakan ruang kesenian yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar menari, selain itu guru seni di sekolah ini merupakan guru lulusan seni tari yang memberikan pelajaran baik tari tradisional maupun non tradisional. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru ekstrakurikuler seni tari di SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang yaitu kepada Ibu Triastuti Ambasari, A. Md, kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh 20 siswi kelas X dan 8 siswi kelas XI.

Proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Banjar Agung, guru biasanya mempraktikkan secara langsung materi tari yang diajarkan kemudian diikuti oleh siswa. Namun, terdapat kendala dalam proses pembelajaran tari dengan metode yang diterapkan guru yaitu pencapaian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi tari yang diajarkan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima dan lambat memahami materi, membuat guru harus mengulang materi tari yang diajarkan. Sehingga banyak waktu yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, yang membuat pencapaian tujuan pembelajaran berlangsung lama. Sedangkan, siswa yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan temannya menjadi bosan karena harus menunggu guru selesai mengajarkan

siswa yang mengalami kesulitan satu per satu. Hal ini membuat proses pembelajaran tidak kondusif.

Berdasarkan kondisi pembelajaran tersebut, maka guru ekstrakurikuler di sekolah ini menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Penerapan metode tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai upaya mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran. Metode tutor sebaya ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa yang berperan sebagai tutor dalam belajar tari membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tari yang diajarkan guru. Guru ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Banjar Agung ini mengaku, sejak diterapkannya metode tutor sebaya ini telah membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tari yang diajarkan dan pencapaian tujuan pembelajaran dapat sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Salah satu materi tari yang diajarkan pada pembelajaran ekstrakurikuler tersebut adalah tari *sigeh penguten*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Berdasarkan hasil wawancara, ternyata ada beberapa siswa yang sudah pernah mendapatkan materi tari *sigeh penguten* ketika siswa duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penguasaan materi yang didapat ketika di SMP meliputi hafalan gerak, kesesuaian gerak dengan irama dan penjiwaan. Penguasaan materi ini sudah dalam kategori cukup baik, tetapi untuk teknik gerak masih dalam kategori kurang. Sehingga siswa yang sudah mendapat materi tari *sigeh penguten* ketika di SMP, pada jenjang SMA mereka juga masih dalam tahap belajar. Kompetensi siswa yang pernah belajar tari *sigeh penguten* sejak SMP, memberikan keuntungan bagi strategi pembelajaran pada ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung, karena dengan keterampilan tari *sigeh penguten* yang sudah dimiliki oleh beberapa siswa, maka

akan membantu proses pembelajaran ekstrakurikuler tari *sigeh penguten* dengan metode yang diterapkan yaitu metode tutor sebaya.

Tutor sebaya adalah metode pembelajaran yang terpusat pada siswa, hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status unsur kematangan atau harga diri yang tidak jauh berbeda dengan dirinya sendiri. Menurut Silberman dalam Mulyatiningsih (2012 : 249) menjelaskan bahwa tutor sebaya merupakan salah satu pendekatan mengajar yang menuntut peserta didik mampu mengajar pada peserta didik lainnya. Metode tutor sebaya ini membantu peserta didik yang kesulitan mempraktikkan gerak tari untuk diajarkan oleh tutornya yang merupakan temannya sendiri. Tari yang diajarkan di sekolah ini adalah tari *sigeh penguten*.

Tari *sigeh penguten* merupakan tari selamat datang atau sekapur sirih yang menggambarkan rasa kegembiraan. Tari ini biasanya digelar pada saat menyambut tamu atau bisa juga pada saat resepsi dan upacara selamat, yang diiringi dengan musik yang mengekspresikan kehangatan dan kegembiraan dalam penyambutan. Tema tari *sigeh penguten* adalah tari persembahan yang ditarikan oleh penari putri (Mustika, 2012 : 39).

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses dan hasil dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMAN 1 Banjar Agung. SMAN 1 Banjar Agung dipilih sebagai lokasi penelitian di karenakan dari penelitian sebelumnya yang membahas tentang kajian topik yang sama dilakukan oleh Maulida Sopia (2016), menerangkan bahwa “Penggunaan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Tari Melinting di SMAN 7 Bandar Lampung” dalam tulisannya mengkaji proses dan hasil penggunaan metode tutor sebaya pembelajaran tari melinting. Pada penelitian sekarang menggunakan tari *sigeh penguten* dan penelitian ini mengkaji proses dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode tutor sebaya yang dilakukan oleh guru.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penilaian pada penelitian ini berupa lembar pengamatan aktifitas siswa, lembar pengamatan aktifitas guru dan lembar pengamatan tes praktik. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengetahui bagaimana proses dan juga hasil dari pembelajaran tari *sigeh penguten*. Proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dilakukan selama delapan pertemuan, dengan diikuti oleh 20 orang siswa dan satu guru pembimbing ekstrakurikuler tari yaitu ibu Triastuti Ambasari. Proses pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMAN 1 Banjar Agung telah memenuhi komponen-komponen dalam pembelajaran yang sebelumnya telah ditulis di bab 2. Komponen-komponen tersebut berupa guru, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Selama proses pembelajaran tari *sigeh penguten*, pada setiap pertemuan guru dan semua siswa selalu hadir.

Pada proses pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode tutor sebaya. Guru secara keseluruhan pada setiap pertemuan telah menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya.

Guru telah memberikan materi tari *sigeh penguten* kepada siswa, pada pertemuan pertama materi yang diajarkan adalah 4 ragam gerak tari *sigeh penguten*

yaitu *lapah tebeng*, *seluang mudik*, *jong simpuh* dan *jong ippek*. Kemudian dipertemuan kedua materi yang diberikan adalah 4 ragam gerak tari *sigeh penguten* yaitu *sembah*, *samber melayang*, *ngerujung* dan *ngetir*. Selanjutnya pada pertemuan ketiga materi yang diberikan yaitu 3 ragam gerak tari *sigeh penguten* yaitu *kenui melayang*, *gubuh gakhang* dan *balik palo*.

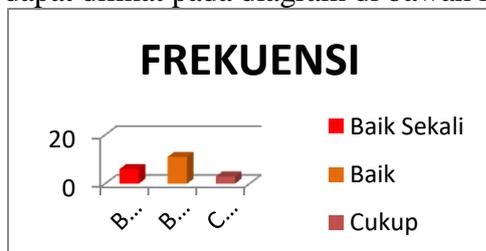
Kemudian dipertemuan keempat materi yang diberikan adalah 3 ragam gerak tari *sigeh penguten* yaitu *sabung melayang*, *ngiaw bias* dan *mempan bias*. Selanjutnya pada pertemuan kelima materi yang diberikan yaitu 3 ragam gerak tari *sigeh penguten* yaitu *belah hui*, *tolak tebeng* dan *lipetto*, Pertemuan keenam materi yang di ajarkan yaitu penggabungan ragam gerak tari pada pertemuan pertama sampai pertemuan kelima dan proses penyatuan gerak diiringi musik. Kemudian pada pertemuan ketujuh, materi yang diajarkan guru merupakan lanjutan dari pertemuan keenam yaitu proses menyatukan gerak dengan musik dan penghapalan gerak dengan masing-masing kelompok. Selanjutnya pada pertemuan kedelapan merupakan proses pengambilan nilai paraktik tes menari tari *sigeh penguten*.

Kegiatan akhir pada tahap pelaksanaan metode tutor sebaya adalah guru memberikan evaluasi pembelajaran, guru mengevaluasi pembelajaran berupa pemahaman kembali atas materi yang telah dipelajari pada setiap pertemuan dan pada pertemuan kedelapan guru telah tes praktik kepada siswa untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran, guru juga menjelaskan kepada siswa bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan siswa juga terlihat semangat dalam setiap pertemuan.

No	Inisial	Nilai	Kriteria
	<b>Kel. 1</b>		
1	DA	100	Baik Sekali
2	RK	93	Baik Sekali
3	IN	80	Baik

4	SVP	80	Baik
5	HDP	80	Baik
<b>Kel. 2</b>			
1	S	100	Baik Sekali
2	MS	93	Baik Sekali
3	EDS	87	Baik
4	RPM	80	Baik
5	S	80	Baik
<b>Kel. 3</b>			
1	DEW	100	Baik Sekali
2	YP	80	Baik
3	DW	80	Baik
4	AN	67	Cukup
5	IQJ	80	Baik
<b>Kel. 4</b>			
1	EN	100	Baik Sekali
2	WA	67	Cukup
3	SF	80	Baik
4	ECN	80	Baik
5	IJ	74	Cukup

Tabel di atas menjelaskan kriteria yang diperoleh siswa dari nilai tes praktik yang dilakukan pada pertemuan terakhir. Aspek penilaian tari yaitu meliputi wiraga wirama wirasa. Tingkat kemampuan siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Hasil dari tes praktik siswa pada pertemuan kedelapan telah didapatkan dan dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang digambarkan melalui diagram frekuensi. Siswa yang mendapatkan kriteria baik sekali berjumlah 6 siswa, lalu siswa yang mendapatkan kriteria baik berjumlah 11 siswa, kemudian siswa yang mendapatkan kriteria cukup berjumlah 3 siswa. Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung dapat dikatakan baik karena jumlah siswa kriteria baik lebih banyak.

Pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode tutor sebaya sangat membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan guru, siswa menjadi lebih memahami materi jika diajarkan oleh temannya sendiri. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan berlandaskan pada teori belajar behavioristik telah ditemukan bahwa siswa sudah mengalami belajar seperti yang telah dijelaskan bahwa siswa dikatakan belajar apabila siswa mampu menunjukkan perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons.

Adapun temuan dari penelitian ini terdapat kelemahan dan kelebihan dalam proses pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode tutor sebaya. Kelemahan dalam proses penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung adalah sebagai berikut.

Pertama guru pembimbing ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Banjar Agung menerapkan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari. Namun, hal yang diperhatikan guru dalam memilih tutor berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. Jika menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2015: 27) yang penting diperhatikan dalam memilih tutor sebagai berikut.

1. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang dibimbing tutor sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
2. Dapat menerangkan bahan materi yang diperlukan oleh siswa yang diberi bimbingan.
3. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
4. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

Namun dalam penerapan guru pembimbing ekstrakurikuler dalam memilih tutor, guru tidak memperhatikan kriteria menjadi tutor berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, guru hanya menunjuk siswa yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam menari tari *sigeh penguten*. Guru menetapkan siswa yang menjadi tutor dengan melakukan tes menari tari *sigeh penguten*, untuk melihat kemampuan siswa.

Kelebihan dalam proses penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung sebagai berikut.

1. Metode tutor sebaya pada proses pembelajaran dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa sehingga mereka terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikan secara berkelompok.
2. Metode tutor sebaya sangat membantu guru dalam proses mengajar dikarenakan setiap kelompok memiliki tutor masing-masing sehingga jika ada siswa yang mengalami kesulitan dapat dibantu oleh tutor.
3. Membuat siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* menjadi aktif dan siswa lebih mudah menyampaikan masalah yang dihadapi siswa terpacu semangatnya untuk mempelajari materi dengan baik.
4. Siswa yang berkemampuan lebih dalam penguasaan materi dapat lebih pandai lagi mengajarkan dan mengulang materi yang telah ia kuasai kepada siswa yang belum menguasai materi, sehingga siswa tersebut lebih menguasai lagi materi yang telah diberikan guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Banjar Agung Tulang Bawang maka dapat disimpulkan, Proses pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan metode tutor sebaya dilaksanakan dengan tahapan, pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan melakukan kegiatan pemanasan. Kedua, memberikan materi ragam gerak tari *sigeh penguten* kepada seluruh siswa. Ketiga, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 siswa, setiap kelompok terdiri dari satu siswa yang bertugas sebagai tutor. Keempat, guru memberi tugas kepada siswa untuk belajar dengan kelompok masing-masing tentang materi ragam gerak tari *sigeh penguten* yang sudah diajarkan oleh guru, apabila ada siswa yang mengalami kesulitan tutor membantunya. Kelima, guru mengamati aktivitas belajar siswa. Keenam guru melakukan evaluasi untuk menetapkan tidak lanjut kegiatan berikutnya.

Skor rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten* untuk setiap aspeknya adalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten* untuk aspek wiraga adalah 64,5, pada aspek ini terlihat siswa sudah hafal dengan ragam-ragam gerak tari *sigeh penguten* yang sudah diberikan oleh guru dan tutor.
- b. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten* untuk aspek wirama adalah 61,5, pada aspek ini terlihat banyak siswa sudah bisa menyesuaikan gerakan dengan musik.
- c. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tari *sigeh penguten* untuk aspek wirasa adalah 60,5, pada aspek ini terlihat sudah banyak siswa yang berekspresi senyum ketika menari, namun

masih ada beberapa siswa yang terlihat tegang dan kaku.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Jazuli, M. 2016. *Paradigma Pendidikan Seni*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.

Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Mustika, I Wayan. 2012. *Tari Muli Siger*. Sumberjaya: Anugerah Utama.